

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis dengan judul “Kondisi Obyek Wisata Kebun Binatang Bandung Berdasarkan Kriteria Pengembangan Pariwisata di Kota Bandung”, maka dapat diambil kesimpulan dan beberapa rekomendasi yang dapat berguna bagi pihak terkait sebagai solusi dari beberapa masalah yang ada.

A. KESIMPULAN

Kebun Binatang Bandung memiliki luas ± 140.000 m², lahan itu telah terbagi menjadi tiga zona yang secara umum dilihat dari pembagian luas lahannya telah sesuai dengan konsep zonasi yang ada, yaitu :

1. Zona inti yang terdiri dari 83 unit kandang mamalia, aves dan reptil.
2. Zona penyangga yang terdiri dari taman dan lahan kosong yang biasa digunakan untuk lesehan pengunjung.
3. Zona pelayanan yang terdiri dari sarana dan prasarana obyek wisata, yaitu :
 - a. Mushola.
 - b. Toilet.
 - c. Gedung Pertunjukan Seni.
 - d. Lahan parkir.
 - e. Kios-kios makanan/minuman dan kios-kios souvenir (pasar seni).
 - f. Bangku-bangku duduk, dan lain-lain.

Beberapa fasilitas wisata di Kebun Binatang Bandung masih belum diperbaiki seperti mushola, museum, gedung kesenian dan lain-lain sehingga sebagian besar pengunjung merasa kurang nyaman. Meskipun sebenarnya saat ini pihak Kebun Binatang Bandung telah melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas baik untuk satwa maupun wisatawan, tetapi hal itu masih dalam proses sekitar 28% dari luas keseluruhan obyek wisata.

Daya tarik utama dari Kebun Binatang Bandung adalah satwanya yang beraneka ragam. Namun pada kenyataannya, sebagian besar keadaan dari satwa-satwa yang ada masih cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari fisik satwa-satwa yang kurang baik seperti bulu, badan dan kebersihan satwa.



Gambar 5.1 Beberapa satwa yang memiliki keadaan yang kurang baik

B. REKOMENDASI

1. Memperbaiki kandang satwa-satwa di Kebun Binatang Bandung dengan cara menciptakan kandang yang mirip dengan keadaan habitat aslinya, dengan demikian maka satwa-satwa akan merasa nyaman dan daya tarik utama Kebun Binatang Bandung akan semakin meningkat. Disamping itu harapan dari EAZA (*East Asia Association Zoological and Aquarium*) mengenai indeks kesejahteraan satwa (*animal welfare*) akan terpenuhi.
2. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana bagi wisatawan, adapun jenis fasilitas dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan yaitu :
 - a. *Souvenir shop*
 - b. *food court*
 - c. Wahana bermain
 - d. *Tour the zoo (night)*
 - e. *Guide for guest*
 - f. *Animal attraction*
 - g. *Baby Zoo*
 - h. Teknologi (Wi-Fi)
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas satwa yang ada dengan kembali kepada “Pedoman Umum” Kebun Binatang Bandung mengenai perkembangbiakan satwa yang sesuai dengan prosedur yang ada, karena satwa-satwa tersebut merupakan daya tarik utama bagi Kebun Binatang Bandung. Disamping itu

pihak pengelola Kebun Binatang Bandung bisa mengambil salah satu jenis binatang dan menekankannya sebagai “icon” Kebun Binatang Bandung.

4. Mengembangkan potensi wisata yang ada semaksimal mungkin dengan cara menciptakan atraksi wisata yang kreatif dan inovatif agar Kebun Binatang Bandung mampu kembali bersaing dengan Kebun Binatang lain di Indonesia, misalnya dengan mengadakan acara-acara yang kreatif dan edukatif seperti pertunjukan satwa-satwa sambil menginformasikan seluruh pengetahuan dari satwa yang sedang dipertunjukan baik dari asal, kebiasaan dan lainnya yang tentu saja dengan menunjukkan kelebihan dari berbagai potensi satwa yang ada, selain itu menciptakan kedekatan dan keakraban satwa dengan pengunjung, contohnya pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan satwa dengan cara menggendong bayi-bayi satwa atau berfoto bersama satwa.